

Original Article

Metode Pengukuran Kinerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Tahun 2021

Ayu Minasi¹, Catur Septiawan², Irma Jayatmi³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung Jakarta 12610

Email: Ayumina21@gmail.com

Editor: Yulianti

Diterima: 18/03/2022

Direview: 23/05/2022

Publish: 27/05/2022

Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Interna-sional**.

Abstract

Latar Belakang: Pengukuran Kinerja merupakan suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Secara nasional jumlah mahasiswa baru mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi di provinsi DKI Jakarta ini sendiri didapatkan data jumlah mahasiswa baru di tahun 2019 adalah 205.248 orang dan terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 200.748 orang.

Tujuan: Mengetahui sejauh mana Kinerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dalam mencapai visi misinya.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, desain penelitian ini dengan *Purposive Sampling* bertujuan untuk metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukan dalam penelitian, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. yang terdiri dari 4 partisipan yaitu 1 Informan kunci, 1 Informan pendukung dan 2 orang Informan tambahan.

Hasil: Perspektif Keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas didapatkan hasil 9,99% atau dengan hasil Baik, Perspektif Pelanggan dilakukan pengukuran akuisisi pelanggan tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah penurunan mencapai 18% dan pada pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan hasil 61,55 atau mutu pelayanan kurang baik. Perspektif Bisnis Internal diukur dengan menggunakan Standart Mutu STIKIM dengan Hasil Baik, Perspektif Pertumbuhan dan pembelajaran diukur dengan Peta Kompetensi dengan Hasil Baik.

Kesimpulan: Keempat aspek tersebut bermuara kepada ketercapainya Visi STIKIM di tahun 2038 dengan meningkatkan perspektif pelanggan dengan baik sangat membantu tercapainya Visi STIKIM di tahun 2018 yang akan datang.

Kata Kunci: *balanced scorecard*, kinerja, pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif pelanggan

Pendahuluan

Di tingkat internasional posisi perguruan tinggi dapat juga ditinjau dari daftar perguruan tinggi terbaik didunia yang diterbitkan oleh *times higher education supllimment (THES)*. Menurut daftar yang terbitkan oleh *THES* di london pada peringkat yang diluncurkan pada rabu (16 januari 2019), mencakup hampir 450 Universitas, meningkat dari jumlah 378 /tahun lalu¹. Yang berlokasi di 43 negara di empat benua. Lima Universitas Indonesia secara keseluruhan, diantaranya pada peringkat tersebut, dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) di Jawa Barat nak 27 tempat ke posisi 146 bersamaan dengan Universitas Pertanian Nanjing di Cina. Universitas lainnya di Indonesia adalah Institut Pertanian Bogor (IPB) di Jawa Barat, Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, serta Institut Teknologi 10 November (ITS) di Surabaya Jawa Timur² hal ini merupakan sebuah prestasi bagi perguruan tinggi indonesia. Mengingat kembali masih banyak lagi PTS dan PTN Indonesia yang belum masuk daftar tersebut. Maka harus disadari bahwa kualitas pendidikan di Indonesia yang belum merata¹.

Pengukuran kinerja organisasi haruslah fokus pada hasil-hasil kunci. Hasil-hasil tersebut dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi mahasiswa dan untuk para stakeholder kunci. Dengan menciptakan nilai bagi mahasiswa dan para stakeholder, perguruan tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja pendidikan keseluruhan dan juga loyalitas pada perguruan tinggi. Selain itu, pengukuran kinerja digunakan pula dalam pengambilan keputusan yang berbasis fakta untuk menentukan dan menyesuaikan arah organisasi dan sumber. Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Melalui laman pddikti.kemdikbud.go.id, masyarakat dapat memantau dan mengetahui setiap data yang berhubungan dengan pendidikan tinggi mulai dari daftar perguruan tinggi di Indonesia hingga data dosen dan mahasiswa.³

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) mencatat, jumlah mahasiswa baru di Indonesia terus meningkat sejak tahun ajaran 2016/2017 sampai 2018/2019. Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah mahasiswa baru naik 3,7% menjadi 1,44 juta orang. Angkanya kemudian naik 2,4% menjadi 1,47 juta pada tahun ajaran 2017/2018. Setahun setelahnya, jumlah mahasiswa baru naik signifikan 20,1% menjadi 1,77 juta orang. Secara rinci, mahasiswa baru paling banyak berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS), yakni 1,1 juta orang. Sementara, 683,9 ribu mahasiswa baru berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN), 285,9 ribu dari perguruan tinggi agama (PTA), dan 76,1 ribu dari perguruan tinggi kementerian (PTK). Dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah mahasiswa baru naik menjadi 2.16 juta orang⁴. Secara nasional jumlah mahasiswa baru mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi di provinsi DKI Jakarta ini sendiri didapatkan data jumlah mahasiswa baru di tahun 2019 adalah 205.248 orang dan terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 200.748 orang⁴.

Terkait data yang sudah didapatkan dari PDDIKTI jumlah keseluruhan mahasiswa STIKIM pada tahun 2018 yakni 2,091 mahasiswa dan menurun 0,18% dalam waktu 6 bulan menjadi 2,073 mahasiswa. begitu pun pada tahun 2019 terdapat 2,346 mahasiswa menurun 40% menjadi 1,826 mahasiswa.

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring⁵.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang Berjudul “Metode Pengukuran Kinerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Tahun 2021” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Kinerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, desain penelitian *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian, yang terdiri dari 4 partisipan yaitu 1 Informan kunci, 1 Informan pendukung dan 2 orang Informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi berkas-berkas penting.

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran kinerja ialah sebuah tahapan penilaian kemajuan pekerjaan kepada peraih sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya informasi terhadap efisiensi pemamfaatan sumber daya dalam membuahkan hasil jasa atau barang, kualitas jasa dan barang, perimbangan hasil kerja dengan target dan efektivitas tindakan untuk meraih sasaran⁶. *Balanced Scorecard* memiliki empat perspektif, yakni perspektif pelanggan, keuangan, pembelajaran dan pertumbuhan dan proses bisnis internal.⁷ Penulis akan menelaah perspektif pertumbuhan dan pembelajaran terlebih dahulu dikarenakan aspek ini akan berpengaruh pada aspek yang lain. Tujuan strategik perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ialah dalam memberikan peningkatan pada komitmen karyawan dan kapabilitas karyawan. Parameter kapabilitas karyawan yang dipergunakan ialah rasio pelatihan pegawai, sementara dalam komitmen pegawai dipergunakan tingkat retensi pegawai.

Kinerja keuangan ialah unsur terpenting untuk sebuah perusahaan dikarenakan kinerja finansial dapat memperlihatkan apakah strategi yang dijalankan berkontribusi ataupun tidak. Pada perusahaan sektor publik seluruh pemerintah diharuskan dalam membuahkan hasil kinerja finansial daerah yang optimal. Dalam membuahkan hasil kinerja finansial yang baik pada tiap unit kerja pemerintah diantaranya rumah sakit diharapkan dapat meminimalkan adanya kebocoran pemborosan, dan melakukan deteksi berbagai program yang dirasa tidak relevan supaya memberikan peningkatan pada penerapan akuntabilitas publik.⁸

Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan juga dapat ditinjau sebagai tujuan akhir dari seluruh perspektif. Dinyatakan selaku tujuan akhir dikarenakan apa yang didapatkan dalam perspektif keuangan akan digunakan kembali dalam membiayai seluruh rencana aktivitas di sebuah perusahaan.

Dalam perspektif ini ada dua indikator yang menjadi pengukuran kinerja keuangan yakni pertumbuhan penerimaan dana dan penggunaan dana. Kalkulasi dilaksanakan menurut data 2020/2021. Menurut data yang didapatkan sehingga dapat dilaksanakan pengukuran kinerja dalam perspektif keuangan. Akan tetapi sebelum dijalankan analisa kepada laporan keuangan STIKIM sehingga terlebih dahulu dapat ditinjau perihal ikhtisar data keuangan STIKIM pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Keuangan

Tahun	Penerimaan Dana	Penggunaan Dana
2020-2021	64, 931,929	64, 932, 000

Dalam mengukur kinerja STIKIM dari Perspektif Keuangan, penulis menganalisa data dalam laporan keuangan, peneliti melakukan pengukuran prespektif keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas Ukuran rasio yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran rasio likuiditas ialah *current ratio* dengan hasil seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{64, 931,929}{64, 932, 000} \times 100\% \\ &= 9,99 \times 100\% \\ &= 9,99 \% \end{aligned}$$

Pada Hasil Uji Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* yang dilakukan pada STIKIM selama periode 2020/2021 diatas menunjukkan hasil 9,99% artinya Keuangan STIKIM Sudah mampu memenuhi kewajiban Finansial jangka pendek dengan baik.

Perspektif Pelanggan

Perspektif ini mempunyai orientasi kepada konsumen, yakni pelayanan yang maksimal kepada pelanggan dan segmen pasar yang dipegang oleh perusahaan. Pada perspektif konsumen ini, pengukuran dilaksanakan dengan lima aspek utama berdasarkan ⁸.

$$\text{Akuisisi pelanggan} = \frac{\text{JP sekarang}-\text{JP lalu}}{\text{JP periode lalu}} \times 100\%$$

Tingkat akuisisi pelanggan mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dengan jumlah penurunan mencapai 18%. Penurunan jumlah pelanggan pada STIKIM menggambarkan bahwa hal ini menyebabkan kinerja STIKIM dalam perspektif Pelanggan masih dalam kategori Kurang.

Perspektif Bisnis Internal

Analisa kinerja perspektif proses bisnis internal di STIKIM mempunyai tujuan dalam menelusuri tahapan bisnis yang dilaksanakan perusahaan telah terlaksana dengan optimal. Perihal ini dilaksanakan dikarenakan tahapan bisnis berkenaan langsung dengan kepuasan konsumen dan juga akan mendatangkan nilai untuk organisasi. Sesuai dengan kebijakan mutu dan akademik STIKIM yang sudah tersebut diatas maka di dalam kebijakan tersebut disebutkan jumlah dan macam standar SPMI yang di punyai oleh STIKIM artinya Perspektif Bisnis Internal STIKIM Sudah baik .

Pertumbuhan dan pembelajaran

Peta kompetensi adalah *platform* untuk membandingkan tingkat keterampilan yang ada sekarang dan yang diinginkan serta kompetensi individu yang diperlukan untuk

melakukan tugas secara efektif dan efisien. Peta kompetensi sering disebut sebagai profil kompetensi atau profil keterampilan. Selain itu, juga didefinisikan sebagai cara dalam mengukur kekuatan dan kelemahan dari suatu pekerja atau perusahaan sehingga sangat penting untuk membuat peta kompetensi oleh pimpinan dan jajaran manajemen untuk mengidentifikasi keterampilan dan kekuatan setiap karyawan, sekaligus untuk mengetahui bagaimana kelebihan setiap karyawan dikombinasikan untuk mendapatkan kualitas yang terbaik⁴. Pertumbuhan Dan Pembelajaran ini terlihat dengan adanya dokumen peningkatan kompetensi STIKIM 2020/2021 yang artinya STIKIM sudah memenuhi Pertumbuhan dan Pembelajaran

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian STIKIM Sudah melakukan pengukuran kinerja berbasis *Balanced Scorecard* ini terbukti dengan adanya peta strategi yang dimulai dari segi Keuangan dengan Rasio Likuiditas yang menunjukkan hasil 99,9% yang menunjukkan bahwa STIKIM Sudah mampu memenuhi kewajiban Finansial jangka pendek dengan baik. Pertumbuhan dan Pembelajaran ini terlihat dengan adanya dokumen peningkatan kompetensi STIKIM 2020/2021 yang artinya STIKIM sudah memenuhi Pertumbuhan dan Pembelajaran dengan baik STIKIM juga mempunyai Standar Mutu berjumlah 25 Standar yang Artinya STIKIM Sudah mampu Memenuhi Proses Bisnis Internal Dengan Baik. Pada segi pelanggan sudah dilakukan akuisisi pelanggan terjadi penurunan jumlah mahasiswa sebesar 18% dan pada IKM didapatkan Hasil yang 61,55 (Kurang Baik) yang menunjukkan bahwa STIKIM belum mampu memenuhi Indeks Kepuasan Masyarakat. Keempat aspek tersebut bermuara kepada ketercapainya Visi STIKIM di tahun 2038 dengan meningkatkan perspektif pelanggan dengan baik sangat membantu.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa pada penelitian ini tidak ada konflik kepentingan baik secara individu maupun organisasi.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari penulis

References

1. Sari R. Pengaruh Kemampuan Manajemen Camat Dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Samarinda Ilir. *Ejournal Pemerintah Integr.* 2016;Vol.4:No.4. <http://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/01/16>.
2. Fitriyani D. *Balanced Scorecard: Alternatif Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik.* J Cakrawala Akunt ISSN. 1979;4851.
3. No Title. Available from: <http://repositori.kemdikbud.go.id/22653/>
4. Dikti D. Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Surat Dirj.
5. Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: UPP STIMYKPN; 2010.
6. Kaplan RS. *Conceptual foundations of the balanced scorecard.* Handbooks Manag Account Res. 2009;3:1253–69.
7. Ciptani MK. “Balanced Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Masa Depan: Suatu Pengantar.” *J Akunt dan Keuang.* 2000;Vol.2:No.1.